

## ABSTRAK

**Khairul Anam (1221030098), 2026: “Relasi Ayah Anak Dalam Al-Qur’an: Studi Atas Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail Dengan Pendekatan Fazlur Rahman”**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin kompleksnya relasi ayah dan anak dalam keluarga Muslim modern akibat perubahan sosial dan menurunnya kualitas komunikasi dalam keluarga. Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dalam Surah As-Saffat ayat 99-113 menawarkan prinsip relasional yang relevan, namun selama ini lebih banyak dipahami sebagai kisah kepatuhan semata.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *double movement* Fazlur Rahman dan di analisis kembali menggunakan teori teori Bown dalam menafsirkan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, menjelaskan bentuk relasi ayah dan anak yang terkandung di dalamnya, serta mengkaji implementasinya dalam kehidupan keluarga Muslim modern.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan kepustakaan (*library research*) dan deskriptif-analitis. Data penelitian bersumber dari Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, karya Fazlur Rahman, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan metode *content analysis* melalui dua tahapan *double movement*, yaitu analisis konteks historis ayat dan kontekstualisasi nilai-nilai moralnya ke dalam kehidupan masa kini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *double movement* Fazlur Rahman mampu menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Relasi ayah dan anak dalam kisah tersebut tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap perintah Allah, tetapi juga dibangun melalui komunikasi yang dialogis, musyawarah, saling percaya, dan kesadaran spiritual bersama. Analisis Bowen menemukan empat prinsip utama relasi ayah dan anak, yaitu komunikasi terbuka, kepercayaan timbal balik, kesadaran spiritual bersama, serta pemberian ruang bagi anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya. Prinsip tersebut kemudian diimplementasikan dalam keluarga Muslim modern melalui pola pengasuhan yang menghargai martabat anak, membangun komunikasi yang sehat, serta menyeimbangkan otoritas orang tua dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan model relasi ayah dan anak yang dialogis, humanis, dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga dapat menjadi alternatif dalam memperkuat ketahanan keluarga Muslim di era modern.

**Kata Kunci:** *Relasi Ayah dan Anak, Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, Double Movement, Fazlur Rahman, Keluarga Muslim Modern.*